BAB 1. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan yang dikenal dengan keindahan alam dan keragaman budaya di setiap daerahnya. Pariwisata menjadi salah satu produk unggulan bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia (Prasetya, 2014).

Berdasarkan data dari Kementrian Pariwisata pada bulan Agustus tahun 2016, provinsi Bali merupakan provinsi yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan asing, pada bulan Agustus 2016 ada sekitar 400.000 wisatawan yang berkunjung atau berwisata ke Bali, disusul dengan DKI Jakarta yang dikunjungi oleh kurang lebih 280.000 wisatawan. Sedangkan provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ke-6 dengan wisatawan yang berkunjung sebanyak 12.000 orang dari berbagai negara (www.kemenpar.go.id).

Melihat Jawa Barat yang masuk dalam 10 peringkat destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara, tidak heran jika pemerintah Jawa Barat terus melakukan pembangunan di setiap daerahnya. Salah satunya adalah Kabupaten Majalengka yang berada di sebelah Timur Provinsi Jawa Barat.

Majalengka memiliki luas wilayah 1.204,24 km^2. Terdiri atas 26 Kecamatan, 13 Kelurahan dan 321 Desa. Secara geografis terletak pada koordinat 6^0 23’ 16,39” LS - 7^0 4’ 24,75” LS dan 108^0 2’ 30,87” BT – 108^0 24’ 32,84” BT. Mengingat akan dibangunnya Bandara Internasional Kerta Jati di Kabupaten Majalengka, tidak menutup kemungkinan bahwa akan banyak berdatangan para wisatawan baik dari luar negeri ataupun dalam negeri (bappeda.majalengkakab.go.id).

Kota Majalengka merupakan satu dari sekian banyak kota di Jawa Barat yang memiliki objek wisata unggulan. Salah satunya adalah Objek Wisata Alam

Cipeuteuy yang berada di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi. Objek wisata ini merupakan salah satu Mitra Pariwisata Gunung Ciremai karena berada dikawasan Taman Nasional Gunung Ciremai.

Berdasarkan profil dari Objek Wisata Alam Cipeuteuy, dijelaskan bahwa ketergantungan masyarakat desa Bantaragung terhadap kawasan hutan sangatlah tinggi dimana berbagai aktifitas masyarakat, baik secara ekologi, ekonomi, dan sosial berhubungan dengan kawasan tersebut. Ketergantungan secara ekologi dapat dilihat dari dimanfaatkannya jasa lingkungan yang keluar dari kawasan Gunung Ciremai untuk mendukung kehidupan masyarakat, misalnya jasa hidrologis yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan air minum, pertanian, dan sebagainya. Ketergantungan masyarakat dengan kawasan Gunung Ciremai secara ekonomi ditunjukkan dengan memanfaatkan hasil hutan baik hasil hutan kayu maupun hasil hutan non-kayu. Selain itu, beberapa situs dan tempat wisata yang terdapat di dalam kawasan Gunung Ciremai merupakan bagian dari kegiatan ritual kepercayaan dan budaya bagi sebagian masyarakat di sekitar dan di luar kawasan Gunung Ciremai.

Begitu tingginya tekanan masyarakat terhadap kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, program pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga termasuk Desa Bantaragung merupakan suatu langkah yang harus dilakukan. Langkah pengembangan daerah penyangga perlu diikuti dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan dan upaya-upaya penyediaan sumber mata pencaharian alternatif masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang pada akhirnya akan mengurangi ketergantungan manfaat ekonomi dari kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. Salah satu alternatif ramah lingkungan dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah dengan melakukan pemanfaatan kawasan yang berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata alam.

Objek Wisata Alam Cipeuteuy mengusung konsep wisata alam yang berbasis lingkungan. Namun dilihat dari pendapat masyarakat, program itu belum sepenuhnya dijalankan oleh pengelola Objek Wisata Alam Cipeuteuy. Maka dari itu, diperlukan sebuah program yang mampu memberikan pembelajaran yang

bertemakan lingkungan yaitu pengenalan pada tumbuhan dan hewan atau pembelajaran tentang pelestarian hutan kepada masyarakat.

Berdasar dari hasil jajak pendapat yang penulis lakukan kepada pengunjung dan pengelola Objek Wisata Alam Cipeutey, mereka menganggap selain belum adanya program tentang pengenalan lingkungan, pengelola juga mengakui bahwa mereka belum melakukan upaya promosi secara maksimal. Yang mereka lakukan hanya menyebarkannya dari mulut ke mulut. Keadaan tersebut dibuktikan dari para pengunjung yang mengaku bahwa mereka mendapatkan informasi tentang Objek Wisata Alam Cipeuteuy hanya dari rekan sekitarnya. Hal itu juga disayangkan oleh beberapa pengunjung lainnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalahnya sebagai berikut :

- Tidak adanya program yang dapat membentuk sebuah jiwa konservasi pada pengunjung yang datang ke Objek Wisata Alam Cipeuteuy sehingga para pengunjung yang datang hanya sekedar berwisata saja dan tidak mendapatkan pembelajaran tentang pengalaman lingkungan dan pengalaman yang berharga.
- Belum maksimalnya upaya publikasi yang dilakukan oleh pengelola Objek Wisata Alam Cipeuteuy. Hal ini menyebabkan masyarakat yang ingin mengetahui lebih banyak informasi tentang Objek Wisata Alam Cipeuteuy menjadi terkendala.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana merancang sebuah program edukasi berbasis konservasi alam kepada pengunjung Objek Wisata Alam Cipeuteuy agar terciptanya sebuah konsep wisata alam yang berbasis lingkungan dan upaya publikasi beserta aplikasinya.

I.4 Batasan Masalah

Adapun dari pemaparan diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada ruang lingkup program edukasi berbasis lingkungan dan upaya publikasi yang akan dilakukan.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

- Membuat sebuah program yang dapat memberikan edukasi kepada para pengunjung Objek Wisata Alam Cipeuteuy agar pengunjung yang datang kesana medapatkan sebuah pengalaman berarti disamping melakukan wisata.
- Memaksimalkan upaya promosi yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Selain berdampak kepada pandangan masyarakat tentang pelestarian lingkungan, tapi berdampak pula pada penghasilan finansial.